

Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Hadis Mu'az *Radiallahu 'anhu* dalam Kitab *Ṣaḥīḥ* Bukhari

Andri Azhar Manurung¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang
Email: andriazhar2000@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the messages of da'wah in the hadith of Mu'az *Radiallahu'anhu* in the Book of *ṣaḥīḥ* Bukhari. This type of research is qualitative research and the approach used is descriptive approach. The data collection technique used is data coding. From this research, it can be concluded that the messages of da'wah contained in the hadith of Mu'az in the book of *ṣaḥīḥ* Bukhari include messages of faith, sharia (worship and muamalah), and morals. Where the message that dominates among these three points is the sharia message, which amounts to 14 hadiths from 25 samples taken, in the form of 7 hadiths or 28% containing worship messages and 7 hadiths or 28% containing muamalah da'wah messages, then 8 hadith messages or creed preaching messages. 32%, and the last message of morals is 3 hadiths or 12%.

Keywords: messages, da'wah, hadith, Mu'az, *Ṣaḥīḥ* Bukhari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam hadis Mu'az *Radiallahu'anhu* dalam Kitab *Ṣaḥīḥ* Bukhari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah koding data. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan dakwah yang ada di dalam hadis Mu'az dalam kitab *Ṣaḥīḥ* Bukhari meliputi pesan akidah, syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlak. Dimana yang mendominasi pesan diantara tiga pokok ini ialah pesan syariah, yang berjumlah 14 hadis dari 25 sampel yang diambil, berupa 7 hadis atau 28% berisi pesan ibadah dan 7 hadis atau 28% berisi pesan dakwah muamalah, kemudian pesan dakwah akidah sebanyak 8 hadis atau 32%, dan yang terakhir pesan akhlak sebanyak 3 hadis atau 12%.

Kata kunci: Pesan, Dakwah, Hadis, Mu'az, *Ṣaḥīḥ* Bukhari

Article Info

Article History:

Received: 30-05-2022, **Accepted:** 27-05-2023, **Publish:** 26-6-2023



: 10.51590/bashirah.v4i1.309

Pendahuluan

Dakwah Islam adalah agama yang membawa rahmat kepada seluruh alam semesta (*rahmatal lilalamin*), dan ialah satu-satunya agama yang Allah meridhoinya sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena keddengkian diantara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya.”¹

Dakwah merupakan sarana dalam penyebaran agama Islam ke seluruh dunia demi tercapainya Islam yang *rahmatal lilalamin*. Dakwah adalah misi abadi yang akan terus menjadi tanggung jawab seorang muslim selama ia masih hidup di dunia menyandang gelar sebagai hamba Allah. Dakwah menuju jalan Allah, maknanya ialah menyeru orang lain agar mau melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.² Dalam konteks dakwah, para dai akan berusaha terus-menerus mempengaruhi *mad'unya*.³ Sebagaimana Allah berfirman:

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Dan (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa dia adalah Tuhan yang maha esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran.”⁴

Dakwah memiliki beberapa komponen dan salah satunya adalah pesan dakwah. Pesan atau materi dakwah merupakan pesan yang disampaikan dari dai kepada *mad'u* yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an, *as-sunnah* Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasalam*, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.⁵

Pesan dakwah memiliki banyak sumber yang diantaranya Al-Qur'an, hadis, *atsar*, kisah orang terdahulu, dan apa-apa yang mengandung sumber kabaikan dan hal yang dapat menjauhkan dari keburukan yang dapat mengantarkan manusia menuju surga dan menjauhkan dari siksa neraka.

Hadis merupakan sumber pesan dakwah setelah Al-Qur'an yang di dalamnya merupakan penjelasan dari Al-Qur'an dan sumber baru yang dibawa nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasalam*.

Hadis yang sampai kepada umat Islam saat ini tidak terlepas dari jasa sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang meriwayatkannya kepada orang setelahnya secara turun-temurun demi terwujudnya dan tersampainya ajaran agama Islam yang sempurna.

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bekasi: PT. Citra Mulia Agung, 2017), h. 52

² Fawwaz Bin Hulayyil As-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah* (Jakarta: darul haq, 2017), h. 19

³ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 24

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an & Terjemah*, h. 261

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers: 2011), h. 8

Ada banyak sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang meriwayatkan hadis dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang diantaranya adalah Mu'az bin Jabal yang hadisnya banyak ditemui diberbagai kitab hadis yang tersebar saat ini di tengah kaum muslimin.

Dari sekian banyak buku-buku hadis kitab *Shahih bukhari* merupakan kitab hadis yang terbaik yang pernah ada sekaligus kitab terbaik setelah Al-Qur'an yang di dalam kitab *Shahih Bukhari* memuat 9.082 hadis setelah diseleksi dari 600.000 hadis yang berulang.⁶

Mu'az bin *Radiallahu'anhu* merupakan shabat nabi yang mulia beliau merupakan salah satu dai nabi yang dikirim ke Yaman untuk berdakwah, selain itu beliau juga banyak meriwayatkan hadis-hadis nabi yang sebahagiannya merupakan hadis-hadis tentang dakwah yang peneliti merasa penting untuk dikumpulkan dan ditelaah lebih lanjut. Dengan latar belakang itu penenliti tertarik meneliti dengan hadis Mu'az dalam *Shahih Bukhari* dengan judul **“Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Hadis Mu'az *Radiallahu'anhu* Dalam Kitab *Shahih Bukhari*”**.

Metodologi Penelitian

Seorang penulis harus memiliki metodologi penulisan dari apa yang ingin ditelitinya, sehingga hasil penelitian (research) dapat diterima keabsahan dan kebenarannya, dan diharapkan peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang berkompeten, kredibel, tepat dan tentu saja dapat di pertanggung jawabkan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode kualitatif ialah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam definisi lain, metode kualitatif ialah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan sebuah gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara rinci yang didapat dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁷

Untuk metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik fenomena atau populasi yang diteliti dengan fokus utamanya ialah menjelaskan objek penelitiannya, sehingga dapat menjawab apa peristiwa dan fenomena yang terjadi.⁸ Metode pendekatan deskriptif bertujuan mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diamati.⁹

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan koding data sebagai metode penelitian, koding data ialah Dalam penelitian kualitatif, koding data merujuk pada proses mengorganisir dan memetakan data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber seperti wawancara,

⁶ Marzuki, "Kritik Terhadap Kitab Shahih Al-Bukhari Dan Shahih Muslim", *HUMANIKA*, Maret 2006, Vol. 6 No.1, hal. 6

⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah*, Vol. 21, No. 1. 2021, h. 35

⁸ Di ambil dari artikel <http://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/> pada tanggal 04 April 2022 pukul 07.27 WIB

⁹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", dalam *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 16

observasi, atau dokumen. Proses koding data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Transkripsi data: pertama-tama, data yang telah dikumpulkan perlu ditranskripsi ke dalam format teks yang dapat dibaca dan diorganisir.
2. Identifikasi tema atau kategori: setelah data telah ditranskripsi, peneliti perlu membaca dan merenungkan isi data untuk mengidentifikasi tema atau kategori penting yang muncul.
3. Koding inisial: selanjutnya, peneliti perlu memberikan label atau kode untuk setiap fragmen data yang terkait dengan tema atau kategori tertentu. Ini dapat dilakukan dengan cara menandai setiap fragmen dengan kode atau warna yang sesuai dengan tema atau kategori yang relevan.
4. Pengembangan dan pengujian koding: selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan dan menguji kembali koding mereka, yaitu dengan mengelompokkan fragmen data ke dalam kategori-kategori yang lebih spesifik dan melihat apakah kategori-kategori tersebut sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.
5. Analisis data: setelah data telah dikodekan, peneliti dapat mulai menganalisis data untuk memperoleh wawasan atau temuan yang signifikan dalam penelitian mereka.

Hasil dan Pembahasan

Mu'az bin jabal *radiAllahu'anhu* merupakan sahabat nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang mulia dan juga salah satu sahabat yang meriwayatkan hadis sekaligus beliau adalah sahabat yang dipilih nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* untuk diutus menjadi dai. Patutlah bagi setiap *da'i* untuk meneladani Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* dan Mu'az *radiAllahu'anhu* sebagai sahabat beliau dalam dunia dakwah yang salah satunya ialah pesan dakwah yang kita bisa mendapatkannya di hadis-hadis nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam hadis-hadis nabi yang diriwayatkan Mu'az *radiAllahu'anhu* atau hadis-hadis yang berkaitan tentang kisah Mu'az di dalamnya sebagai seorang *da'i* sekaligus sahabat nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* tercinta.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hasil temuan Peneliti apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam hadis Mu'az bin Jabal *radiAllahu'anhu* yang terkumpul dalam kitab hadis terkenal dan terbaik yaitu Kitab *Ṣaḥīḥ* Bukhari. Adapun hasil penelitian peneliti berhasil menemukan 25 hadis yang di dalamnya terdapat nama Mu'az baik sebagai periwayat atau pun sebagai objek yang dikisahkan. Dari seluruh hadis yang didapat peneliti menemukan adanya perbedaan pesan dakwah di dalamnya yang peneliti telah membaginya kepada tiga jenis akidah, syariat, dan akhlak yang pembagiannya adalah 8 hadis atau sejumlah 32% adalah pesan akidah, kemudian pesan Syariat 14 hadis atau sejumlah 56%, dan 3 hadis atau sejumlah 12% adalah pesan akhlak.

1. Pesan Dakwah Akidah

Akidah adalah pesan dakwah mencakup keimanan tentang apa yang dikabarkan dari Allah *subhanahu wata'ala* dan nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang berkenaan dengan iman kepada Allah *subhanahu wata'ala*, malaikat, kitab, nabi, hari kiamat, takdir baik dan buruk. Terkait dengan masalah akidah, peneliti menemukan delapan hadis atau sebanyak 32% dari keseluruhan sampel hadis sebanyak 25 hadis yang ditemukan dalam kitab *Ṣaḥīḥ* Bukhari yang disampaikan oleh Mu'az *radiAllahu'anhu* atau yang menceritakan tentang Mu'az *radiAllahu'anhu* sebagaimana seperti yang terlampir dalam blanko yaitu hadis.

Pada hasis Mu'az diketahui bahwa pesan akidah dalam hadis Mu'az dalam kitab *Ṣaḥih Bukhari* yang dominan yaitu pesan iman kepada Allah yang berjumlah 5 hadis atau 20%, kemudian iman kepada hari kiamat sebanyak 2 hadis atau 8%, sementara iman kepada rasul sebanyak 1 hadis atau sebesar 4%.

a. Iman kepada Allah

Hadis Mu'az yang membahas tentang iman kepada Allah ada sebanyak 6 hadis yang akan dijabarkan dengan penjabaran di bawah ini:

Dalam hadis ke-5967 dan ke-6500 menceritakan tentang keakraban nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* dengan Mu'az *radiAllahu'anhu* yang sedang berboncengan di atas kendaraanya kemudian nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya tentang hak Allah terhadap hambaNya dan sebaliknya dan menjelaskan

¹⁰
حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ أَنْ يَعْبُدُوهُ، وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

"Hak atas hamba-hamba-Nya adalah menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan-Nya."¹¹

Kemudian nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* menjelaskan hak hamba atas Allah:

¹²
حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ

"Hak para hamba atas Allah adalah tidak mengadzab mereka."¹³

Kemudian dalam hadis 2856 juga menjelaskan hal yang sama, namun pada hadis ini Mu'az *radiAllahu'anhu* bertanya kepada nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bolehkah aku mengabarkan berita gembira ini maka nabi menjawab:

¹⁴
لَا تُبَشِّرُهُمْ، فَيَتَكَلَّبُوا

"Jangan sampaikan berita gembira ini kepada mereka sehingga mereka akan bersandar (dengan berita itu dan tidak mau berbuat)."¹⁵

Pesan dakwah yang terdapat dalam hadis ini adalah tentang akidah dan keyakinan bahwa Allah tidak akan menzalimi hambaNya selama hambaNya yang tidak menyekutukan Allah *subhanahu wata'ala* dengan sesuatu apapun. Dan dalam hadis ke 7373 disampaikan pesan yang sama namun dengan matan yang singkat tanpa menjelaskan keadaan nabi dengan Mu'az *radiAllahu'anhu* yang berboncengan di atas kendaraan.

Kemudian dalam hadis selanjutnya hadis ke 6870 dalam kitab *Ṣaḥih Bukhari* hadis ini memiliki pesan dakwah akidah dengan menyebutkan beberapa dosa besar seperti

¹⁰ Muhammad Ibn Ismail, *Ṣaḥih Bukhari*, Jil. 2 cet. 2 h. 410 h. 196

¹¹ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004) Jil. 15, h. 267

¹² Muhammad Ibn Ismail, *Ṣaḥih Bukhari*, Jil. 4, h. 437

¹³ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 36, h. 349

¹⁴ Muhammad Ibn Ismail, *Ṣaḥih Bukhari*, Jil. 2, h.291

¹⁵ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 16, h. 174

mempersekutukan Allah, sumpah palsu dan durhaka terhadap kedua ibu-bapak, dan membunuh jiwa. Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

”الْكَبَائِرُ: الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، - أَوْ قَالَ: - الْيَمِينُ الْعَمُوسُ ” شَكَ شُعْبَةُ وَقَالَ مُعَاذٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ،

16

قَالَ: ” الْكَبَائِرُ: الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ، وَالْيَمِينُ الْعَمُوسُ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، أَوْ قَالَ: وَقَتْلُ النَّفْسِ

"Dosa-dosa besar adalah: Mempersekutukan Allah, durhaka terhadap kedua ibu-bapak, sumpah palsu, "Syu'bah ragu atau beliau bersabda, "Mu'az *radiAllahu'anhu* berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, (bahwa) beliau bersabda, "Dosa-dosa besar adalah: Mempersekutukan Allah, sumpah palsu dan durhaka terhadap kedua ibu-bapak atau bersabda, "Membunuh jiwa."¹⁷

Kemudian dalam hadis selanjutnya hadis ke 7372 dalam kitab *Shahih Bukhari* hadis ini memiliki pesan dakwah akidah, dan hadis ini dinilai sebagai landasan rukun Islam seperti hadis jibril karena di dalam hadis ini memuat kisah Mu'az *radiAllahu'anhu* yang di utus ke Yaman untuk mendakwahkan Islam. Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* berpesan kepada Mu'az *radiAllahu'anhu* tentang apa yang harus disampaikan ke pada kaum di Yaman secara singkat dan tentunya ketika seorang telah melakukan wasiat dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* melalui Mu'az *radiAllahu'anhu* maka telah dianggap sempurnalah Islamnya dan yang pertama harus dilakukan oleh orang yang memeluk Islam adalah beriman kepada Allah. Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* berpesan kepada Mu'az *radiAllahu'anhu*:

إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوحِدُوا اللَّهَ تَعَالَى، فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ، فَإِذَا صَلَّوْا، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي

18

أَمْوَالِهِمْ، تَتَّخِذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتَرْدُ عَلَى فَقِيرِهِمْ، فَإِذَا أَقْرَأُوا بِذَلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ، وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ

"Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab, maka yang pertama kali engkau sampaikan kepada mereka adalah mengesakan Allah. Jika mereka telah mengetahui itu maka beritahulah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka lima kali salat dalam sehari semalam. Jika mereka telah mengerjakan salat, maka beritahulah mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat dalam harta mereka yang diambil dari orang kaya mereka dan diberikan kepada orang yang fakir diantara mereka. Bila mereka telah melakukan itu, maka ambillah dari mereka dan hati-hatilah terhadap harta manusia yang berharga".¹⁹

b. Iman kepada rasul

Hadis Mu'az yang membahas tentang iman kepada Allah ada sebanyak 1 hadis yang akan dijabarkan dengan penjabaran di bawah ini:

Dalam hadis berikutnya yaitu hadis ke 7014, hadis ini menceritakan tentang mimpi seseorang yang kemudian ia menceritakan mimpinya kepada nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Dari hadis ini perlu adanya keimanan dan akidah yang kuat dalam menerima ilmu

¹⁶ Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, Jil. 2, h. 298

¹⁷ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 33, h. 476

¹⁸ Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, Jil. 2, h. 437

¹⁹ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 36, h. 348

atau kabar yang dikabarkan dari nabi. Kemudian dari hadis ini juga ditarik kesimpulan tentang bolehnya menafsirkan mimpi. Hadisnya ialah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: رَأَيْتُ كَأَنِّي فِي رَوْضَةٍ، وَوَسَطَ الرَّوْضَةِ عَمُودٌ، فِي أَعْلَى الْعَمُودِ عُرْوَةٌ، فَقِيلَ لِي: ارْقُوهَ، قُلْتُ: لَا أَسْتَطِيعُ، فَأَتَانِي وَصِيفٌ فَرَفَعَ ثِيَابِي فَرَقِيتُ، فَاسْتَمْسَكْتُ بِالْعُرْوَةِ، فَاَنْتَبَهْتُ وَأَنَا مُسْتَمْسِكٌ بِهَا، فَقَصَصْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «تِلْكَ الرَّوْضَةُ رَوْضَةُ الْإِسْلَامِ، وَذَلِكَ الْعَمُودُ عَمُودُ الْإِسْلَامِ، وَتِلْكَ الْعُرْوَةُ عُرْوَةُ الْوَثْقَى، لَا تَزَالُ مُسْتَمْسِكًا بِالْإِسْلَامِ حَتَّى تَمُوتَ»²⁰

Dari Abdullah bin Salam, dia berkata, "Aku bermimpi seolah-olah aku berada di sebuah taman, di tengah taman ada sebuah tiang, di atas tiang itu ada tali. Lalu ada yang berkata kepadaku, "Naiklah". Aku menjawab, "Aku tidak bisa". Lalu seorang pelayan mendatangiku dan mengangkat pakaianku, maka aku pun naik, lalu aku berpegangan pada tali itu, hingga aku sampai (ke puncak) dan aku masih berpegangan padanya. Setelah itu aku menceritakannya kepada nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau pun bersabda, "Taman itu adalah taman Islam, tiang itu adalah tiang Islam, dan tali itu adalah tali yang sangat kokoh. Engkau akan tetap berpegangan dengan Islam sampai engkau meninggal."²¹

c. Iman kepada hari kiamat

Hadis Mu'az yang membahas tentang iman kepada Allah ada sebanyak 2 hadis yang akan dijabarkan dengan penjabaran di bawah ini:

Dalam hadis ke 3478 dan 6481 dalam kitab *Shahih bukhari*, kedua hadis ini menceritakan tentang seorang yang berwasiat kepada anaknya agar membakar jasadnya ketika meninggal nanti. Dalam hadis ini menjelaskan tentang masalah akidah yang mana berkaitan dengan keimanan seseorang tentang terjadinya hari kebangkitan yang ia sangat takut dengan hari tersebut akan dosa-dosanya. Kemudian Allah *subhanahu wata'ala* membangkitkannya hanya dengan mengatakan "*kun*" jadilah kemudian jadilah dia seorang laki-laki seperti wujud semula. Di dalamnya terdapat pesan dakwah tentang kemampuan Allah *subhanahu wata'ala* dalam membangkitkan manusia yang telah hancur lebur menjadi debu kembali lagi seperti sediakala. Adapun hadisnya sebagai berikut:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلًا كَانَ قَبْلَكُمْ، رَغَسَهُ اللَّهُ مَالًا، فَقَالَ لِبَنِيهِ لَمَّا حُضِرَ: أَيُّ أَبٍ كُنْتُ لَكُمْ؟ قَالُوا: خَيْرُ أَبٍ، قَالَ: فَإِنِّي لَمْ أَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، فَإِذَا مِتُّ فَأُحْرِقُونِي، ثُمَّ اسْحَقُونِي، ثُمَّ ذَرُونِي فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ، فَمَعْلُوا، فَجَمَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ؟ قَالَ: خَافْتُكَ، فَتَلَقَّاهُ بِرَحْمَتِهِ"²²

Dari nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, "sesungguhnya seorang laki-laki sebelum kalian diberi Allah harta yang banyak. Ketika mendekati kematiannya, dia bertanya kepada anak-anaknya, "Seorang bapak yang bagaimana aku menurut kalian?" Mereka menjawab, "Bapak yang paling baik". Dia berkata, "sesungguhnya aku tidak beramal baik sama sekali. Jika aku mati maka bakarlah diriku, lalu haluskan, kemudian tebarkan aku pada hari dimana angin bertiup kencang". Mereka pun melakukannya. Maka Allah mengumpulkannya dan

²⁰ Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, Jil. 4, h. 343

²¹ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 34, h. 393

²² Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, Jil. 2, h. 410

bertanya, "Apa yang mendorongmu (melakukan perbuatan ini)?" Dia menjawab, "Karena Mu". Maka Allah menyambutnya dengan rahmat-Nya.²³

2. Pesan Dakwah Syariat

Syariat adalah segala sesuatu yang di dalamnya terdapat urusan agama yang berkaitan dengan halal dan haram suatu kegiatan atau benda tertentu. Terkait dengan masalah akidah, peneliti menemukan 14 hadis atau sebanyak 56% dari keseluruhan hadis yang ditemukan dalam kitab *Ṣaḥih bukhari* yang disampaikan oleh Mu'az *radiAllahu'anhu* atau yang menceritakan tentang Mu'az *radiAllahu'anhu* sebagaimana seperti yang terlampir dalam blanko hadis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Dalam hadis Mu'az diketahui bahwa pesan syariah dalam hadis Mu'az dalam kitab *Ṣaḥih Bukhari* yang dominan yaitu pesan ibadah yang berjumlah 6 hadis atau 24%, sementara pesan muamalah sebanyak 7 hadis juga atau sebesar 28%.

a. Pesan dakwah ibadah

Selanjutnya terkait aspek ibadah, berdasarkan hasil pengamatan, maka diperoleh berbagai macam bentuk ibadah yaitu shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji bagi yang mampu.

Dalam hadis Mu'az diketahui bahwa pesan akidah dalam hadis Mu'az dalam kitab *Ṣaḥih Bukhari* yang dominan yaitu pesan salat yang berjumlah 6 hadis atau sebesar 24% dari keseluruhan sampel 25 hadis yang diambil.

Dari penelitian ditemukan kesamaan pesan dan isi dalam hadis, ke 90, 701, 705, dan 6106 keempat hadis ini membahas tentang larangan memanjangkan bacaan ketika menjadi imam salat yang jamaahnya terdiri dari berbagai latar belakang pekerjaan yang tidak semua dari jamaahnya mampu untuk mengikuti imam yang membaca ayat terlalu panjang Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

24

أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ مُتَقَرُّونَ، فَمَنْ صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الْمَرِيضَ، وَالضَّعِيفَ، وَذَا الْحَاجَةِ

"Wahai sekalian jamaah! Janganlah anda menjauhkan orang dari salat berjamaah. Siapa mengimami salat hendaklah ia memendekkan salatnya, karena diantara mereka (mukmin) ada orang yang sakit. orang yang lemah, dan orang yang mempunyai keperluan."²⁵

Setelah Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* melarang hal tersebut di hadis lain nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* memberi saran surah yang hendaknya dibaca oleh imam ketika mengimami orang banyak, nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

فَلَوْلَا صَلَّيْتُ بِسَمِّ رَبِّكَ، وَالشَّمْسِ وَضَحَاهَا، وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، فَإِنَّهُ يُصَلِّي وَرَأَاكَ الْكَبِيرُ وَالضَّعِيفُ وَذُو

26

الْحَاجَةِ

"Alangkah baiknya bila engkau salat mengimami mereka dengan membaca "*sabbihisma rabbika*" dan "wasy-syamsi wadhuhaaha", "serta *wal-laili idzaa yaghsyaa*",

²³ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 17, h .275

²⁴ Muhammad Ibn Ismail, *Ṣaḥih Bukhari*, h. 32

²⁵ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, h. 385

²⁶ Muhammad Ibn Ismail, *Ṣaḥih Bukhari* h.170

karena sesungguhnya yang salat di belakangmu ada orang tua, orang lemah dan orang yang memiliki kepentingan."²⁷

Dari penelitian terdapat kesamaan pesan dan isi dalam hadis ke 700 dan 711, kedua hadis ini membahas syariat Islam pada bab salat yaitu bolehnya seseorang salat wajib kemudian mengimami salat wajib bagi kaumnya yang bagi si imam salat sunnah:

28

كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَأْتِي قَوْمَهُ، فَيُصَلِّي بِهِمْ

"Mu'az biasa salat bersama nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* kemudian mendatangi kaumnya lalu salat mengimami mereka."²⁹

b. Pesan dakwah muamalah

Selanjutnya terkait aspek muamalah, berdasarkan hasil pengamatan, maka diperoleh berbagai macam bentuk muamalah yaitu jual-beli, hukum waris, dan *hudud*.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pesan muamalah dalam hadis Mu'az dalam kitab *Shahih Bukhari* yang dominan yaitu pesan jual-beli yang berjumlah 3 hadis atau 12%, kemudian hukum waris sebanyak 2 hadis atau 8%, sementara *hudud* sebanyak 2 hadis atau sebesar 8%.

a) Pesan dakwah jual-beli

Hadis Mu'az yang membahas tentang jual-beli ada sebanyak 3 hadis yang akan dijabarkan dengan penjabaran di bawah ini:

Dalam hadis selanjutnya yaitu hadis ke 2161 dan 2727 dalam kitab *Shahih Bukhari* di dalamnya terdapat pesan dakwah syariat pada bab jual-beli yang menjelaskan tentang larangan membeli barang dagangan orang yang belum sampai ke pasar, memberi syarat untuk mentalak saudaranya, dan menawar sesuatu yang sudah ditawarkan saudaranya.

هَئِذَا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّلْقِي وَأَنْ يَبْتَاعَ الْمُهَاجِرُ لِلْأَعْرَابِيِّ، وَأَنْ تَشْتَرِطَ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا، وَأَنْ

30

يَسْتَأْمَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَهَيَّ عَنِ النَّجْشِ، وَعَنِ التَّصْرِيفِ

"Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* melarang mencegat(rombongan dagang sebelum sampai ke pasar), orang muhajir membeli untuk orang badui (pedalaman) mensyaratkan untuk mentalak saudaranya, menawar apa yang telah ditawarkan oleh saudaranya, melarang *najsy*, dan melarang *tashriyah*.³¹

Dalam hadis selanjutnya yaitu hadis ke 2246 dalam kitab *Shahih Bukhari* di dalamnya terdapat larangan jual-beli salam sampai barang itu dijelaskan (dapat ditimbang dan dimakan). Jual beli salam adalah jual-beli yang tertunda, baik barangnya atau uangnya.

²⁷ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 4, h. 359

²⁸ Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari* h.169

²⁹ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 4, h. 334

³⁰ Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, Jil. 2, h. 24

³¹ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 12, h.271

سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ السَّلَمِ فِي النَّخْلِ، قَالَ: «نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ

32

بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يُوَكَّلَ مِنْهُ، وَحَتَّى يُوزَنَ» فَقَالَ الرَّجُلُ: «وَأَيُّ شَيْءٍ يُوزَنُ؟ قَالَ رَجُلٌ إِلَى جَانِبِهِ: حَتَّى يُحْرَزَ

Aku bertanya kepada Ibnu Abbas *radiAllahu'anhu* tentang beli kurma dengan sistem salam, maka dia menjawab, "nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* melarang jual-beli kurma hingga dapat dimakan dan dapat ditimbang." Seorang laki-laki bertanya, "Apakah yang dapat ditimbang?" Laki-laki yang duduk di sampingnya menjawab, "Hingga terpelihara dari kerusakan."³³

b) Pesan dakwah hukum waris

Hadis Mu'az yang membahas tentang hukum waris ada sebanyak 2 hadis yang akan dijabarkan dengan penjabaran di bawah ini:

Kemudian dalam hadis selanjutnya hadis ke 6734 dan 6741 dalam kitab *Ṣaḥīḥ bukhari* hadis ini memiliki pesan dakwah syariat pada bab hukum waris. Hadis ini menceritakan tentang Mu'az *radiAllahu'anhu* yang memberi jawaban atas pertanyaan berapa bagian warisan untuk anak perempuan dalam suatu kasus perbedaan antara satu hadis dan lainnya adalah di salah satu hadis disebutkan bahwa itu di zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* sedangkan di hadis satunya tidak. Hadisnya ialah:

أَتَانَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، بِالْيَمَنِ مُعَلِّمًا وَأَمِيرًا، " فَسَأَلْنَاهُ عَنْ رَجُلٍ: تُوِّبِيَ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ وَأُخْتَهُ، فَأَعْطَى الْإِبْنَةَ النِّصْفَ

34

وَالْأُخْتَ النِّصْفَ"

Mu'az bin Jabal datang kepada kami di Yaman sebagai pengajar dan pemimpin, lalu kami bertanya kepadanya tentang seorang laki-laki yang meninggal dengan meninggalkan seorang anak perempuan dan seorang saudara perempuan? Maka dia pun memberikan kepada anak perempuan setengah bagian harta warisan, dan saudara perempuan setengah harta warisan.³⁵

c) Pesan dakwah *hudud*

Hadis Mu'az yang membahas tentang *hudud* ada sebanyak 2 hadis yang akan dijabarkan dengan penjabaran di bawah ini:

Kemudian dalam hadis selanjutnya hadis ke 6923 dan 7159 dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhari* hadis ini memiliki pesan dakwah syariat tentang hukuman bagi orang yang murtad, dalam kisahnya ketika Mu'az *radiAllahu'anhu* sampai pada abu musa Mu'az *radiAllahu'anhu* diminta untuk duduk dan Mu'az *radiAllahu'anhu* melihat ada orang terikat dan kemudian bertanya:

36

مَا هَذَا؟ قَالَ: أَسْلَمَ ثُمَّ هَوَّدَ، قَالَ: «لَا أَجْلِسُ حَتَّى أَقْتُلَهُ، قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ»

³² Muhammad Ibn Ismail, *Ṣaḥīḥ Bukhari*, Jil. 2, h. 51

³³ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 13, h. 11

³⁴ Muhammad Ibn Ismail, *Ṣaḥīḥ Bukhari*, h. 268

³⁵ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 32, h. 570

³⁶ Muhammad Ibn Ismail, *Ṣaḥīḥ Bukhari*, h. 313-314

"Apa ini?" Abu Musa menjawab, "Dia tadi masuk Islam kemudian mutad menjadi Yahudi." Mu'az *radiAllahu'anhu* berkata, "Aku tidak akan duduk sampai aku membunuhnya, keputusan Allah dan Rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi wasallam*."³⁷

3. Pesan Dakwah Akhlak

Akhlak adalah segala sesuatu yang di dalamnya terdapat urusan agama yang berkaitan dengan perilaku yang didalamnya tidak terkait dengan halal dan haram namun berkaitan dengan baik dan buruknya suatu kegiatan atau perkataan dinilai dari segi etika dan moral manusia. Terkait dengan masalah akhlak, peneliti menemukan tiga hadis atau sebanyak 12% dari keseluruhan hadis yang ditemukan dalam kitab *Shahih bukhari* yang disampaikan oleh Mu'az *radiAllahu'anhu* atau yang menceritakan tentang Mu'az *radiAllahu'anhu* sebagaimana seperti yang terlampir dalam blanko koding. Adapun hadis-hadis yang ditemukan memiliki pesan dakwah akhlak yaitu hadis ke 3065, 4348, dan 4647.

Dari pengamatan diketahui bahwa pesan akhlak dalam hadis Mu'az adalah kitab *Shahih Bukhari* yang dominan ialah akhlak kepada manusia sebanyak 3 hadis atau sebesar 12% dari keseluruhan sampel yang diambil.

Dalam hadis ke 3065 dalam kitab *Shahih bukhari*, hadis ini memiliki pesan dakwah akhlak dimana dalam hadis ini menjelaskan bahwa nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* mengistirahatkan pasukan selama tiga hari setelah menaklukkan suatu kaum dalam hadis dijelaskan:

38

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَّهُ كَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرَصَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ

Dari nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, bahwa apabila beliau menang atas suatu kaum niscaya akan tinggal di alun-alun mereka selama tiga malam."³⁹

Kemudian dalam hadis selanjutnya yaitu hadis ke 4348 dalam kitab *Shahih bukhari* hadis ini mengandung pesan dakwah dalam bab akhlak dimana hadis ini menceritakan tentang keadaan dimana Mu'az *radiAllahu'anhu* mengimami suatu kaum yang ketika Mu'az *radiAllahu'anhu* membaca ayat ada orang yang berkata di belakang, namun Mu'az *radiAllahu'anhu* tidak memarahinya atau menyuruhnya mengulang salat, hadisnya berbunyi:

أَنَّ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، لَمَّا قَدِمَ الْيَمَنَ، صَلَّى بِهِمُ الصُّبْحَ، فَقَرَأَ: وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا [النساء: 125] فَقَالَ

40

رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ: لَقَدْ قَرَأْتَ عَيْنُ أُمِّ إِبْرَاهِيمَ

Mu'az *radiAllahu'anhu* ketika datang ke Yaman, dia salat Subuh mengimami mereka. Dia membaca ayat "*Wattakhadzaallahu Ibraahiima khaliilan*" (Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya), maka seorang laki-laki dari kaum itu berkata "sungguh telah sejuk mata (senang hati) ibu Ibrahim."⁴¹

Kemudian dalam hadis berikutnya yaitu hadis ke 4647 dalam kitab *Shahih bukhari*, hadis ini mengandung pesan dakwah akhlak yang pada hadis ini menjelaskan bahwa

³⁷ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 34, h. 167

³⁸ Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, h. 291

³⁹ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 16, h. 561

⁴⁰ Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, Jil. 3, h. 106

⁴¹ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 21, h. 222

pentingnya menghadap Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* memanggil walaupun dalam keadaan salat hadis ini berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ بْنِ الْمَعْلَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَصَلِّيَ فَمَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَانِي، فَلَمْ آتِهِ حَتَّى صَلَّيْتُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: " مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِي؟ أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ }⁴²

Dari Abu Sa'id bin Al Mu'alla *radiAllahu'anhu*, dia berkata, "Aku salat, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* melewatiku dan beliau memanggilku, tetapi aku tidak datang kepadanya hingga aku selesai salat. Kemudian aku datang dan beliau bertanya, "Apakah yang menghalangimu untuk datang? Bukankah Allah telah berfirman; "Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul, apabila Rasul menyeru kepada kamu"⁴³

Penutup

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesan akidah dalam hadis Mu'az bin Jabal *radiAllahu'anhu* dalam kitab *Shahih Bukhari* yaitu: pesan iman kepada Allah berjumlah 6 hadis atau sebesar 24%, kemudian iman kepada rasul berjumlah 1 hadis atau sebesar 4%, dan iman kepada hari kiamat berjumlah 2 hadis atau sebesar 8%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa yang paling dominan adalah pesan iman kepada Allah sebanyak 6 hadis atau sebesar 24%.
2. Pesan syariah dalam hadis Mu'az bin Jabal *radiAllahu'anhu* dalam kitab *Shahih Bukhari* yaitu: pesan ibadah 7 hadis atau sebesar 28% dan pesan muamalah berjumlah 7 hadis atau sebesar 28%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa jumlah antara kedua aspek ini sama banyaknya atau berimbang yang masing-masing aspek memiliki 7 hadis.
3. Pesan akhlak dalam hadis Mu'az bin Jabal *radiAllahu'anhu* dalam kitab *Shahih Bukhari* yaitu: pesan akhlak kepada manusia berjumlah 3 hadis atau sebesar 12%.

Pustaka Acuan

Departemen Agama, Al-Qur' an & Terjemah (Bekasi: PT. Citra Mulia Agung, 2017).

Di ambil dari artikel <http://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/> pada tanggal 04 April 2022 pukul 07.27 WIB

Prasanti Ditha, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", dalam *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018.

Bin Hulayyil Fawwaz As-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah* (Jakarta: darul haq, 2017), cet-6.

Ibnu Hajar, Fathul Bari, terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004)

Ibn Ismail Muhammad, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2022)

⁴² Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, Jil. 3 h. 196

⁴³ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, terj. Amiruddin, Jil. 22, h. 556

Suhandang Kustadi, Ilmu Dakwah (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)

Marzuki, "Kritik Terhadap Kitab Shahih Al-Bukhari Dan Shahih Muslim", HUMAINIKA, Maret 2006, Vol. 6 No.1

Rijal Muhammad Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", dalam Jurnal Humanika Kajian Ilmiah, Vol. 21, No. 1. 2021.

Saputra Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Rajawali Pers: 2011).